



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018

Bella Marsella

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia
Email: bella_marsella@yahoo.com

Sugi Suhartono, S.E.,M.Ak

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia
Email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, dikarenakan bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan inilah yang mendorong perusahaan untuk mampu mengelola perpajakannya dalam memperkecil beban pajak agar mendapatkan pembayaran pajak yang lebih efisien. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate*. Sampel penelitian yang digunakan berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 berjumlah 64 perusahaan sehingga memperoleh 192 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik ketika peneliti memilih sampel untuk memenuhi suatu kriteria tertentu. Teknik analisis data yang dilakukan pertama adalah uji *pooling*, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *software* IBM SPSS Statistics 23. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate*, serta kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate*.

Kata Kunci : *Effective Tax Rate*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional.

ABSTRACT

Taxes in the company get significant attention, because for companies, tax is a burden that will reduce the amount of net profit that the company will receive so that the company pays the lowest possible tax. The difference in interests between the government and companies is what encourages companies to be able to manage their taxation in reducing the tax burden in order to get more efficient tax payments. Therefore, this study aims to examine the effect of firm size, leverage, profitability, and institutional ownership on the effective tax rate. The research sample used is in the form of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2018 period totaling 64 companies so as to obtain 192 samples. The sampling technique used was purposive sampling method, which is a technique when a researcher selects a sample to meet certain criteria. The data analysis technique used first is the pooling test, then followed by the classical assumption test, the F test, the t test, and the coefficient of determination test. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS Statistics 23 software program. The conclusion of this study shows that company size and leverage have a negative and insignificant effect on the effective tax rate. Profitability has a positive and significant effect on the effective tax rate, and institutional ownership has a positive and insignificant effect on the effective tax rate.

Keywords: *Effective Tax Rate*, Size, *Leverage*, Profitability, Institutional Ownership.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara, salah satunya yaitu pajak penghasilan perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, dikarenakan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Sedangkan pemerintah menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi-tingginya (Putri, 2017).

Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapat toleransi dari pemerintah, dikarenakan pemerintah menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan inilah yang mendorong perusahaan untuk mampu mengelola perpajakannya dalam memperkecil beban pajak agar mendapatkan pembayaran pajak yang lebih efisien (Musyarrofa, 2017).

Peraturan mengenai pajak penghasilan diatur dalam Undang-Undang. Reformasi Undang-Undang Pajak Penghasilan terkini di Indonesia ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Undang-Undang ini mengatur beberapa perubahan mendasar dalam perhitungan pajak penghasilan badan bagi perusahaan di Indonesia. Salah satu perubahan yang paling mendasar adalah adanya perubahan tarif yang digunakan dalam menghitung pajak bagi perusahaan, yang semula menggunakan tarif progresif (tarif maksimal 30%) menjadi 28% pada tahun 2009, dan menjadi 25% pada tahun 2010 (Suranta et al., 2016).

Berdasarkan laporan yang dibuat bersama oleh Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF pada tahun 2016, berdasarkan survey, lalu dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research (ICTD)*, dan *International Center for Taxation and Development* munculah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Indonesia masuk pada peringkat ke 11 dengan nilai penghindaran pajak yang diperkirakan mencapai US\$ 6,48 miliar dolar AS atau Rp2.442 triliun dengan kurs Rp13.000 total pajak perusahaan yang tidak dibayarkan pada Direktorat Jendral Pajak (<https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>). Adanya data tersebut mengindikasikan bahwa praktik pembayaran pajak suatu perusahaan mengacu pada penggelapan pajak dengan melakukan tindakan melanggar hukum perpajakan masih terjadi di Indonesia. Di sisi lain, terdapat fenomena lain dari PT Rajawali Nusantara Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang argo industri, farmasi, alat kesehatan dan perdagangan yang terafiliasi perusahaan di Singapura. Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia yakni di Jakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya. Salah satu modus yang menarik adalah administasi kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya, pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. Pemilik tersebut tidak menanam modal, tetapi memberikan pinjaman seolah-olah berbentuk utang, di mana ketika utang itu bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai dividen oleh si pemilik di Singapura. Modal yang dimasukkan sebagai hutang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. Apalagi jika dalam laporan keuangannya tercatat kerugian demikian besar. Praktis tidak ada pajak yang masuk ke negara. Dalam laporan keuangan PT RNI, tercatat memiliki utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan keuangan pada tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. PT RNI memanfaatkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 memuat tentang diberlakukannya tarif PPh Final 1% yang ditujukan kepada wajib pajak pribadi dan badan yang memiliki penghasilan dengan omzet usaha dibawah 4,8 miliar dalam satu tahun tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, dengan tarif PPh final 1 persen (<https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>).



Tax Evasion yang mengacu pada penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, contohnya melaporkan pendapatan di bawah yang sebenarnya ataupun tingkat pengurangan yang tinggi. Sedangkan *Tax Avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, *Tax Evasion* dan *Tax Avoidance* memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Kedua cara tersebut merupakan kendala pemerintah dalam mencapai tujuan meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajaknya. Perusahaan dapat memilih menggunakan metode akuntansi *effective tax rate* untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif (Wulandari & Septiari, 2015).

Pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan *effective tax rate*. *Effective Tax Rate* adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai *effective tax rate* maka semakin baik nilai *effective tax rate* disuatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. *Effective tax rate* atau juga tarif pajak efektif sering dijadikan sebagai salah satu acuan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk membuat keputusan (Wulandari & Septiari, 2015).

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar suatu perusahaan akan memerlukan semakin besar dana yang diperlukan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Semakin besarnya perusahaan juga akan cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih baik untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perpajakannya. Menurut Amelia (2015) menemukan size berpengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*, bertentangan dengan Rodriguez & Arias (2012) yang menemukan hubungan yang signifikan negatif antara ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate*.

Leverage didefinisikan sebagai sumber pendanaan perusahaan diperoleh dari hutang, biaya bunga yang timbul dari hutang perusahaan akan mempengaruhi biaya operasional perusahaan, biaya tersebut akan menyebabkan penurunan pajak yang harus dibayarkan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang perusahaan. Menurut Imelia (2015) penggunaan hutang sebagai pendanaan akan berdampak secara langsung terhadap tarif pajak perusahaan. Menurut Delgado et al. (2018) *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*. Sedangkan menurut hasil penelitian Imelia (2015) adanya hubungan yang signifikan negatif antara *leverage* terhadap *effective tax rate*.

Profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pada dasarnya penggunaan Profitabilitas untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga meningkat oleh karena inilah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, apabila laba meningkat penghindaran pajak menurun. Hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak melakukan tindakan efisiensi dalam pembayaran pajaknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*. Menurut penelitian yang dilakukan (Ariani, 2018) menemukan adanya hubungan signifikan positif antara profitabilitas terhadap *effective tax rate*. Hal ini bertentangan dengan Wulandari dan Septiari (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rate*.

Kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh yang penting bagi perusahaan dalam memonitor manajemen, karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional memiliki pengertian kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan seperti bank, perusahaan investasi/asuransi, instansi pemerintah dan perusahaan lainnya ataupun individu dengan kepemilikan diatas 5% selain kepemilikan manajerial (R. M. B. Gunawan, 2016:77). Kepemilikan institusional merupakan salah satu indikator dari *corporate governance*. Dengan demikian, keberadaan kepemilikan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, terutama untuk kebijakan yang bersangkutan dengan beban pajak perusahaan. Keputusan yang diambil akan membuat investor lebih yakin untuk berinvestasi, karena perusahaan



dianggap memiliki manajemen pajak yang baik, resiko bagi pemegang saham akan lebih rendah. Menurut Wulandari & Septiari (2015) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai *effective tax rate*.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Manajer (agen) bertugas untuk mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang cukup signifikan. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan laba perusahaan, maka diyakini manajer (agen) akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan perusahaan (prinsipal). Jumlah laba tersebut akan dilaporkan kepada pemilik sehingga pemilik dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja manajer perusahaan. Adanya tanggung jawab yang lebih besar tersebut, menjadikan manajer menginginkan imbalan yang lebih besar juga.

Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (agen) dengan fungsi kepemilikan (prinsipal). Teori keagenan terfokus pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Konflik kepentingan dalam perusahaan antara prinsipal dengan manajer (agen) disebut dengan *agency conflict*. *Agency conflict* akan muncul ketika prinsipal mengalami kesulitan untuk memahami bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal. Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, prinsipal hanya memperoleh informasi dari laporan pertanggung jawaban yang menjadi dasar kinerja agen.

Teori Biaya Politik (Political Cost Theory)

Dalam menjalankan proses usahanya, perusahaan akan melakukan tindakan yang seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini yang menyebabkan manajemen akan bertindak secara agresif untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu pendapatan yang maksimal. Halangan yang dihadapi perusahaan tentu tidak sedikit, salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah pajak yang menjadi kewajiban subjek pajak untuk dibayarkan kepada pihak fiskus yang tujuannya adalah untuk penyelenggaraan negara seperti pembangunan infrastruktur. Teori yang memaparkan hubungan antara perusahaan dengan pemerintah disebut *political cost theory*.

Political cost theory menyatakan perusahaan dengan ukuran besar akan menjadi korban aksi regulator. Hal ini dikaitkan dengan ukuran perusahaan yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih dikenal oleh publik terutama oleh investor yang mendorong dilakukannya investasi mengingat perusahaan tersebut telah mendapatkan kepercayaan investor sehingga pemerintah akan melakukan pemeriksaan mengenai kewajibannya. Hal ini berbeda dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil mengingat perusahaan yang lebih besar akan memiliki kewajiban pajak yang besar pula. Pemerintah akan menjadikan perusahaan besar sebagai target utama untuk mengejar kewajiban pajak.

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti tunduk dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan memiliki arti yang bersifat tunduk patuh dan taat. Adanya sanksi administrasi maupun sanksi hukum pidana bagi wajib pajak yang tidak memenuhi



keajiban perpajakannya dilakukan supaya masyarakat selaku wajib pajak memenuhi kewajibannya. Hal ini terkait dengan ikhwil kepatuhan perpajakan atau *tax compliance*. Kepatuhan adalah ketaatan atau berdisiplin, dalam hal ini kepatuhan pajak diartikan secara bebas adalah ketaatan wajib pajak dalam menjalankan semua peraturan perpajakan.

Menurut Resmi (2017:19) kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan merupakan perilaku yang taat hukum. Secara konsep, kepatuhan diartikan dengan adanya usaha dalam mematuhi peraturan hukum oleh seseorang atau organisasi. Dalam sistem *self assessment*, administrasi perpajakan berperan aktif melaksanakan tugas-tugas pembinaan, pengawasan dan penerapan sanksi terhadap penundaan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan yang digariskan dalam peraturan perpajakan. Fungsi pengawasan memegang peranan sangat penting dalam sistem *self assessment*, karena tanpa pengawasan dalam kondisi tingkat kepatuhan Wajib Pajak masih rendah, mengakibatkan system tersebut tidak akan berjalan dengan baik, sehingga Wajib Pajak pun akan melaksanakan kewajiban pajaknya dengan tidak benar dan pada akhirnya penerimaan dari sektor pajak tidak akan tercapai.

Effective Tax Rate

Effective tax rate dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. *Effective tax rate* (ETR) adalah tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. *Effective tax rate* (ETR) perusahaan sering digunakan oleh para pembuat keputusan dan pihak-pihak dalam perusahaan yang berkepentingan sebagai pengukuran efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan serta *effective tax rate* juga digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun (2008) pasal 17 ayat (2a) untuk setiap perusahaan *Effective tax rate* (ETR) yang ditetapkan adalah sama yaitu 25%.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Effective Tax Rate

Penelitian yang dilakukan oleh Delgado et al., (2018) menyebutkan *size* atau ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang sebagai modal dalam menjalankan operasi perusahaan. Semakin besar hutang yang diperoleh maka semakin besar pula biaya bunga hutang perusahaan yang dapat memperkecil laba perusahaan, sehingga akan memperkecil *effective tax rate* perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan yang masuk dalam skala besar cenderung membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan berskala kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rodriguez & Arias (2012) yang menyatakan semakin besar suatu perusahaan akan cenderung memiliki ruang lingkup yang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan tarif pajak perusahaan.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh Leverage terhadap Effective Tax Rate

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015) menyatakan *leverage* merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan melalui hutang. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan, penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbul biaya tambahan berupa bunga. Biaya bunga yang timbul dari hutang akan menambah biaya operasional yang mengakibatkan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan, sehingga hutang akan mempengaruhi *effective tax rate* perusahaan. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan jumlah hutang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak bahwa semakin besar proporsi hutang jangka panjang dengan total aset (*leverage*) suatu perusahaan maka tarif pajak efektif perusahaan juga akan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah *effective tax rate* perusahaan.



H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015) menyebutkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktifitas yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan dikenakan pajak yang lebih besar. Perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi memiliki perencanaan yang efektif dalam mengelola aset suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez & Arias (2012) yang menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan beban pajak yang tinggi. Tetapi perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat memiliki beban pajak yang kecil. Hal ini dapat terjadi karena manajer di perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi melakukan usaha untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan dengan cara memanfaatkan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah dan ketentuan perpajakan yang ada.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Effective Tax Rate

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Septiari (2015) menyatakan kepemilikan institusional adalah pihak eksternal yang bertugas mengawasi manajemen perusahaan agar perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai berdasarkan pada aturan yang berlaku. Kepemilikan institusional mendorong manajemen untuk menjadikan tata kelola yang lebih baik pada perusahaan. Kepemilikan institusional juga mempengaruhi manajemen untuk meminimaliskan beban pajak, karena pajak merupakan beban yang mengurangi laba setelah pajak perusahaan. Semakin meningkatnya kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha monitoring yang lebih baik oleh pihak institusional, monitoring tersebut tentunya akan memberikan jaminan kemakmuran untuk pemegang saham.

H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Dalam populasi ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* dan *relisting* selama periode pengamatan untuk mengurangi bias kelengkapan data.
3. Perusahaan manufaktur yang datanya tersedia secara lengkap yaitu pelaporan sampai dengan 31 Desember untuk kebutuhan analisis serta mengurangi bias ketepatan data yang diolah
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (ETR). Indikator yang digunakan untuk pengukuran *effective tax rate* (ETR) adalah beban pajak penghasilan perusahaan dengan



laba sebelum pajak perusahaan. Pajak penghasilan dan laba sebelum pajak didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) dihitung dengan rumus :

$$Effective\ tax\ rate = \frac{pajak\ penghasilan}{laba\ sebelum\ pajak} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang ada didalam neraca laporan keuangan perusahaan, sehingga ukuran perusahaan (*Size*) dihitung dengan menggunakan rumus yang dipaparkan oleh Amelia (2015), yaitu sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total\ Asset)$$

a. Leverage (LEV)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai setiap investasinya, dalam penelitian ini *leverage* dapat dihitung menggunakan utang jangka panjang berbanding dengan total modal, sehingga *leverage* dihitung dengan menggunakan rumus yang dipaparkan oleh Hery (2016:66), yaitu sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{utang\ jangka\ panjang}{total\ modal}$$

b. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan variabel independen penelitian didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham maupun kreditur, sehingga profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus yang dipaparkan oleh Hery (2016:193), yaitu sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

c. Kepemilikan Institusional (KPI)

Kepemilikan Institutional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan seperti bank, perusahaan investasi/asuransi, dan perusahaan lainnya ataupun individu dengan kepemilikan diatas 5% selain kepemilikan manajerial, sehingga kepemilikan institutional dihitung dengan menggunakan rumus yang dipaparkan oleh R. M. B. Gunawan (2016:78), yaitu sebagai berikut :

$$Kepemilikan\ Institutional = \frac{Jumlah\ saham\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Teknik Analisis Data

Pengujian analisa yang dilakukan adalah

1. Analisis Statistik Deskriptif

1. Dilangng rejeutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Imam Ghozali (2016:19) menjelaskan statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu rangkaian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif semua data yang dapat dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Imam Ghozali (2016:20) menjelaskan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* dapat dilakukan atau tidak karena penelitian ini dilakukan penggabungan data antara *cross sectional* dan *time series*. Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan intersep, slope atau keduanya. Jika terdapat perbedaan maka data tidak dapat di-*pooling*, sebaliknya jika tidak terdapat perbedaan data dapat di-*pooling*. Penelitian menggunakan teknik *dummy variabel* dengan program SPSS 23. Dalam penelitian ini, pengujian *comparing two regression* dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga persamaan yang diperoleh:

$$ETR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 KPI + D_1 + D_2 + \beta_1 SIZE_{D_1} + \beta_2 LEV_{D_1} + \beta_3 ROA_{D_1} + \beta_4 KPI_{D_1} + \beta_1 SIZE_{D_2} + \beta_2 LEV_{D_2} + \beta_3 ROA_{D_2} + \beta_4 KPI_{D_2} + e$$

Penentuan hasil uji koefisien adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $D_1, \dots, D_2 < \alpha = 0,05$, maka terdapat perbedaan koefisien, sehingga data tidak dapat di-pool.
- 2) Jika nilai sig. $D_1, \dots, D_2 > \alpha = 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien, sehingga data dapat di-pool.

3. Pengujian Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas : Imam Ghozali (2016:154) menjelaskan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dengan menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov smirnov*. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya.
- b. Uji Multikolinearitas : Imam Ghozali (2016:103) menjelaskan uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya kolerasi atau multikolinearitas antar variabel independen dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independennya. Apabila nilai VIF kurang dari angka 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Uji Autokorelasi : Sujarweni (2016:231) menjelaskan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian digunakan uji *run test*. Uji *run test* merupakan bagian dari statistic non-parametrik yang digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Kriteria pengujian uji *run test*:

- 1) Jika sig > a (0,05) berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika sig ≤ a (0,05) berarti terjadi autokorelasi

- d. Uji heteroskedastisitas : Imam Ghozali (2016:134) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai seluruh variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *effective tax rate*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah



ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Persamaan model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 KPI + \epsilon$$

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) : Imam Ghozali (2016:95) menjelaskan uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.
- b. Uji signifikansi Simultan (Uji F) : Imam Ghozali (2016:96) menjelaskan uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai sig f < 0.05 artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) : Imam Ghozali (2016:97) menjelaskan uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dapat menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai sig. jika sig t < 0.05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan output dari statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) nilai minimum diperoleh dari PT. Lion Metal Works tahun 2018 dan nilai tertinggi diperoleh dari PT. Astra International tahun 2018. Terdapat 59% atau 38 perusahaan yang memiliki nilai variabel ukuran perusahaan (SIZE) dibawah rata-rata dan 41% atau 26 perusahaan yang memiliki nilai variabel ukuran perusahaan (SIZE) diatas rata-rata. Pada variabel independen *leverage* (LEV) nilai minimum diperoleh dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul tahun 2016 dan nilai maksimum diperoleh dari PT. Unilever Indonesia tahun 2016. Terdapat 57% atau 36 perusahaan yang memiliki nilai variabel *leverage* (LEV) dibawah rata-rata dan 43% atau 28 perusahaan yang memiliki nilai variabel *leverage* (LEV) diatas rata-rata. Pada variabel independen profitabilitas (ROA) nilai minimum diperoleh dari PT. Akasha Wira International tahun 2018 dan nilai maksimum diperoleh dari PT. Unilever Indonesia tahun 2017. Terdapat 66% atau 42 perusahaan yang memiliki nilai variabel profitabilitas (ROA) dibawah rata-rata dan 34% atau 22 perusahaan yang memiliki nilai variabel profitabilitas (ROA) diatas rata-rata. Pada variabel independen kepemilikan institusional (KPI) nilai minimum diperoleh dari PT. Arwana Citramulia tahun 2016 dan nilai maksimum diperoleh dari PT. Unilever Indonesia tahun 2018. Terdapat 52% atau 33 perusahaan yang memiliki nilai variabel kepemilikan institusional (KPI) dibawah rata-rata dan 48% atau 31 perusahaan yang memiliki nilai variabel kepemilikan institusional (KPI) diatas rata-rata. Variabel dependen didalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan output dari statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum diperoleh dari PT. Akasha Wira International tahun 2018 dan nilai maksimum diperoleh dari PT. Wismilak Inti Makmur tahun 2016. Terdapat 45% atau 29 perusahaan yang memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) dibawah rata-rata dan 55 % atau 35 perusahaan yang memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) diatas rata-rata.

Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)

Hasil uji kesamaan koefisien (*pooling*) diperoleh hasil setiap variabel > 0,05 yang berarti setiap data dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga data dapat di-*pooling*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov smirnov* dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai $0,099 > 0,05$ sehingga dapat di artikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan setiap variabel memiliki nilai tolerance < 10 dan nilai VIF $> 0,1$ yang mengartikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji *Glejser* setiap variabel independen menunjukkan nilai hasil lebih besar dari $0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional (KPI) tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji *run test* diperoleh nilai $0,469 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang diuji dan lulus uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear

Hasil regresi tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ETR = 84,287 - 0,010 \text{ SIZE} - 0,036 \text{ LEV} + 0,291 \text{ ROA} + 0,137 \text{ KPI}$$

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar $84,287$ yang menunjukkan bahwa besarnya ETR adalah sebesar $84,287$ jika seluruh variabel independen bernilai 0 . Persamaan tersebut menunjukkan besar kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang ditunjukkan dari besar koefisien masing-masing variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 memiliki diperoleh sebesar $0,805$ atau sama dengan $80,5\%$ yang mengartikan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional (KPI) secara simultan berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR) sebesar 5% . Dengan demikian sisanya $19,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F diketahui nilai signifikan sebesar $0,005$ dan lebih kecil dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional (KPI) secara simultan berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

- Nilai signifikan t sebesar $0,163 > 0,05$, menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).
- Nilai signifikan t sebesar $0,336 > 0,05$, menunjukkan leverage (LEV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).
- Nilai signifikan t sebesar $0,005 < 0,05$, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).
- Nilai signifikan t sebesar $0,014 > 0,05$, menunjukkan kepemilikan institusional (KPI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).

Pembahasan



Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Effective Tax Rate

Hasil olah data uji statistik t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig (*one tailed*) sebesar 0,163 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai β -0,010 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*, ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Miza Ariani (2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka dalam proses penyampaian informasi yang terdapat pada laporan keuangan akhir tahun harus sangat berhati-hati untuk menghasilkan laporan yang akurat dan terhindar dari salah saji. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebut kurang efektif dalam melakukan proses tata kelola aset sehingga menyebabkan tidak efisiennya biaya yang dikeluarkan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*, dikarenakan perusahaan membayar pajak kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan perpajakan yang ada.

Pengaruh Leverage (LEV) terhadap Effective Tax Rate

Hasil olah data uji statistik t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig (*one tailed*) sebesar 0,336 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai β -0,036 yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Delgado et al., (2018) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan penggunaan dana yang berasal dari hutang yang digunakan untuk menghasilkan laba akan mengakibatkan resiko pada perusahaan tersebut apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan terealisasi lebih kecil dari biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan serta perusahaan juga akan menanggung beban pajak yang menjadi semakin besar. Perusahaan yang memiliki pendanaan yang bersumber dari hutang dengan jumlah yang terlalu besar akan membuat investor mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Effective Tax Rate

Hasil olah data uji statistik t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas (*roa*) berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig (*one tailed*) sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai β 0,291 yang menunjukkan bahwa profitabilitas (*roa*) memiliki koefisien positif dan berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian yang menyatakan profitabilitas (*roa*) berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Amelia (2015) menyebutkan bahwa profitabilitas (*roa*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *effective tax rate*. *Political cost theory* menyatakan perusahaan menginginkan kegiatan usahanya menghasilkan laba sebesar mungkin, perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi memiliki beban pajak yang tinggi. Pajak yang bersifat mengurangi laba ini mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang besar. Semakin tinggi profitabilitas (*roa*) yang dimiliki perusahaan maka akan menghasilkan *effective tax rate* yang tinggi, tingginya laba yang diterima akan membuat *effective tax rate* semakin meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (KPI) terhadap Effective Tax Rate

Hasil olah data uji statistik t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (*kpi*) tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini dapat dilihat nilai sig (*one tailed*) sebesar 0,014 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai β 0,137 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (*kpi*) memiliki koefisien positif dan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian, hipotesis ke



empat dalam penelitian yang menyatakan kepemilikan institusional (*kpi*) berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khurin'in Kurnia Putri (2017) dimana Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor kegiatan manajemen dalam perusahaan dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas dikarenakan kepemilikan institusional sebagai salah satu pemegang saham di perusahaan. Oleh karena itu, adanya pengawasan dari investor yang mengharapkan pembagian dividen yang cukup tinggi menunjang perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

KE Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*.
3. Terdapat cukup bukti bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*.

Saran

Berikut ini beberapa saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambah variabel-variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi *effective tax rate*, seperti *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio* dan sebagainya serta menambah rentang waktu periode pengamatan yang lebih panjang. Dapat menambah sampel perusahaan yang tidak hanya berasal dari sektor manufaktur, melainkan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor keuangan, sektor pertambangan, sektor infrastruktur, dan sebagainya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak yang dilihat dari *effective tax rate* berdasarkan pada ukuran perusahaan (*SIZE*), leverage (*LEV*), profitabilitas perusahaan (*ROA*), dan kepemilikan institusional (*KPI*) dalam memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui profitabilitas dan kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rate* sehingga bisa menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih melihat faktor profitabilitas dan kepemilikan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak agar kewajiban pajak yang dipenuhi oleh perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Vicky (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1, No.1, p. 1–127.
- Ariani, Muza (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)*. Jurnal PROFITA Vol. 11, No. 3, p. 452–461.



- Bursa Efek Indonesia, diakses tanggal 10 Agustus 2020. <https://www.idx.co.id>
- Cooper, Donald R., & Pamela S. Shindler (2017). *Metode Penelitian Bisnis edisi ke-12*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2018). "Corporation effective tax rates and company size: evidence from Germany", *Journal of Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, Vol. 31, No. 1, p. 2081–2099.
- Eisenhardt, Kathleen (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, p. 57–74.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. M. B (2016). *Good Governance, Risk Management, and Compliance : Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A (2016). *Perpajakan:Konsep,Aplikasi,Contoh, dan Studi Kasus Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Imelia, Septi (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator ETR Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Vol. 2, No. 1, p.1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Kompas News 2016, diakses 5 September 2020, Terkuak, Modus Penghindaran Pajak PerusahaanJasaKesehatanAsalSingapura.<https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Musyarrofah, Eva (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No.9, p. 1–16.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1 No. 1, p. 101–119.
- Putri, K. K. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan,Rasio Hutang dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. *Jurnal JOMFEKON*, Vol. 4, No. 1, p. 1501–1515.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 28 Pasal 1 Ayat 1. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 36 Pasal 17 Ayat 2a. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Resmi, Sri (2017). *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rodriguez, E. F., & Arias, M. A. (2012). "Size and other determinants of corporate effective tax rates in US listed companies Size and other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies". *International Journal*, Vol. 98, p.160–165.
- Sujarwenti, V. Wiratna (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Suranta, S., Bandi, & Sudaryono, E. A. (2016). *Manajemen Laba dan Perubahan Tarif PPH Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 (Studi Empiris pada perusahaan BUMN dan Non-Bumn di BEI Tahun 2007-2010)*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, p. 22–30.
- Tribun News 2017, diakses 5 September 2020 Indonesia Masuk Peringkat ke-11



Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3. <https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>

Waluyo (2014). *Perpajakan Indonesia Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1979). The Demand for and Supply of Accounting Theories: The Market for Excuses, American Association. *The Accounting Review*, Vol. 54, No. 2, p. 273–305.

Wulandari, M., & Septiari, D. (2015). *Effective Tax Rate: Efek dari Corporate Governance*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, Vol. 3, No. 2, p. 177–183.

LAMPIRAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPI	192	,140	,992	,68845	,187720
SIZE	192	25,029	33,474	28,57931	1,723863
ROA	192	,000	2,641	,09261	,196774
LEV	192	,005	1,000	,21238	,202866
ETR	192	,004	,972	,47670	,222335
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,350	,488		,717	,474
SIZE	,006	,017	,049	,369	,712
LEV	-,196	,177	-,179	-1,112	,268
ROA	-,265	,453	-,234	-,584	,560
KPI	,017	,152	,014	,112	,911
D1SIZE	-,027	,025	-1,616	-1,070	,286
D1LEV	,190	,220	,144	,861	,391
D1ROA	-,287	,636	-,072	-,451	,653
D1KPI	-,019	,211	-,030	-,092	,927
D2SIZE	-,020	,024	-1,222	-,827	,410
D2LEV	,229	,239	,151	,959	,339
D2ROA	,055	,461	,048	,119	,905
D2KPI	-,325	,220	-,504	-1,474	,142
Dummy1	,745	,709	1,583	1,050	,295
Dummy2	,756	,697	1,607	1,085	,280

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dianggap milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyertakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21668829
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	84,287	28,062			8,594	,333		
Size	-,010	,010	-,074		-,987	,325	,897	1,115
Average	-,036	,084	-,032		-,426	,671	,876	1,142
Profitabilitas (ROA)	,291	,081	-,186		2,608	,010	,996	1,004
PI	,137	,086	-,080		1,104	,27	,977	1,024

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,86831
Cases < Test Value	96
Cases >= Test Value	96
Total Cases	192
Number of Runs	92
Z	-,724
Asymp. Sig. (2-tailed)	,469

a. Median

Sumber: Output SPSS 23



Hasil Uji Heteroskedastisitas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.212	.180			-1,180	,240
	SIZE	,013	,006	,157		2,070	,040
	LEV	-.031	,054	-.045		-,587	,558
	ROA	-.081	,052	-.113		-1,565	,119
	KPI	,031	,055	,041		,564	,573

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4797,301	4	1199,325	12,488	,005 ^b
	Residual	90129,179	187	481,974		
	Total	94926,479	191			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KPI, Size, Profitabilitas (ROA), Leverage

Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	84,287	28,062			8,594	,333
	Size	-,010	,010	-,074		-,987	,325
	Leverage	-,036	,084	-,032		-,426	,671
	Profitabilitas (ROA)	,291	,081	-,186		2,608	,010
	KPI	,137	,086	-,080		1,104	,267

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 23

Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,425 ^a	,805	,530	21,95391

a. Predictors: (Constant), KPI, Size, Profitabilitas (ROA), Leverage

Sumber: Output SPSS 23

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.